**PENINGKATAN PENGETAHUAN IBU TENTANG PENTINGNYA ASI EKSKLUSIF MELALUI PROGRAM PROMOSI KESEHATAN DI DESA AIKPERAPA**

**Khairiyatun Sholihah1\*, Ziana Warsani2**

Program Studi Administrasi Kesehatan Institut Teknologi dan Kesehatan Aspirasi Lombok Timur1,2

**\****Corresponding Author* : bdkhairiyatunsholihah@gmail.com

**ABSTRAK**

Menyusui secara eksklusif selama 6 bulan dapat menurunkan kematian balita sekitar 13%. Sekitar 16% kematian neonatal dapat dicegah apabila bayi disusui sejak hari pertama kelahiran dan bayi yang menyusui dalam satu jam pertama dapat menurunkan risiko kematian sekitar 22%. Namun angka cakupan pemberian ASI Eksklusif di Indonesia berfluktuasi cenderung menurun. Desain peneltian menggunakan *quasi experiment* dengan pendekatan *pre and post with control group design*. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *multistage random sampling*. Teknik pemilihannya sebagai berikut; dari 7 posyandu di Desa Aikperapa dipilih secara acak yaitu Posyandu Lembah Rinjani, Posyandu Lembah Rinjani terpilih sebagai kelompok kontrol, dan Posyandu Sempurna Jaya terpilih sebagai kelompok intervensi.Sampel berjumlah 60 ibu (30 kontrol dari Posyandu Lembah Rinjani dan 30 perlakuan dari Posyandu Sempurna Jaya). Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah ibu yang sedang hamil dan memiliki bayi usia 0-6 bulan serta bersedia menjadi responden. Pengetahuan ibu tentang pentingnya pemberian ASI Eksklusif pada bayi pada kelompok perlakuan lebih tinggi 6,10 dibandingkan sebelum dilakukan dilakukan perlakuan. Uji statistik menggunakan *independent t-test* untuk membandingkan pengaruh kelas menyusui pada kelompok perlakuan dan kontrol dan hasil menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan (p<0,001). Program promosi kesehatan kelas menyusui sangat penting untuk dilakukan terutama sejak saat masih hamil sehingga para calon ibu sudah mempersiapkan diri, memiliki pengetahuan menjadi bekal saat setelah melahirkan.

**Kata kunci**: ASI ekslusif, pengetahuan ibu, promosi kesehatan

***ABSTRACT***

*Exclusive breastfeeding for 6 months can reduce mortality by around 13%. Around 16% of neonatal deaths can be prevented if babies are breastfed from the first day of birth and babies who are breastfed within the first hour can reduce the risk of death by around 22%. The research design uses a quasi experiment with a pre and post approach with control group design. The sampling technique used in this research is multistage random sampling. The selection technique is as follows; Of the 7 posyandu in Aikperapa Village, they were randomly selected, namely Posyandu Lembah Rinjani, Posyandu Lembah Rinjani was selected as the control group, and Posyandu Sempurna Jaya was selected as the intervention group. The sample consisted of 60 mothers (30 controls from Posyandu Lembah Rinjani and 30 treatments from Posyandu Sempurna Jaya). The inclusion criteria in this study were mothers who were pregnant and had babies aged 0-6 months and were willing to be respondents. Mothers' knowledge about the importance of giving exclusive breast milk to babies in the treatment group was 6.10 higher than before the treatment was carried out. Statistical tests used the independent t-test to compare the effect of breastfeeding classes on the treatment and control groups and the results showed a significant difference (p<0.001). Breastfeeding class health promotion programs are very important to carry out, especially when they are still pregnant, so that prospective mothers have prepared themselves, have the knowledge to be equipped after giving birth.*

***Keywords :*** *exclusive breastfeeding, mother's knowledge, health promotion*

**PENDAHULUAN**

ASI sangatlah penting bagi pertumbuhan bayi, maka dari itu perlu adanya pemahaman bagi ibu untuk memberikan ASI secara eksklusif. ASI eksklusif menurut *World Health Organization* (WHO, 2011) adalah memberikan hanya ASI saja tanpa memberikan makanan dan minuman lain kepada bayi sejak lahir sampai berumur 6 bulan, kecuali obat dan vitamin. Namun bukan berarti setelah pemberian ASI eksklusif pemberian pemberian ASI dihentikan, akan tetapi tetap diberikan kepada bayi sampai bayi berusia 2 tahun. ASI merupakan makanan pertama, utama, dan terbaik bagi bayi. (Aryotochter, 2018).

Menyusui secara eksklusif selama 6 bulan dapat menurunkan kematian balita sekitar 13%. Sekitar 16% kematian neonatal dapat dicegah apabila bayi disusui sejak hari pertama kelahiran dan bayi yang menyusu dalam satu jam pertama dapat menurunkan risiko kematian sekitar 22%. Namun angka cakupan pemberian ASI Eksklusif di Indonesia berfluktuasi cenderung menurun (Minarto, 2015). Selain menguntungkan bayi, pemberian ASI eksklusif juga menguntungkan ibu, yaitu mengurangi perdarahan pasca persalinan, mengurangi kehilangan darah pada saat haid, mempercepat pencapaian berat badan sebelum hamil, mengurangi risiko kanker payudara dan kanker Rahim (Widodo, 2011)

Pemberian ASI Eksklusif merupakan pemenuhan terhadap hak anak. Hal ini sudah dijamin oleh peraturan perundangan yaitu Peraturan Pemerintah (PP) No.33 Tahun 2012 Tanggal 1 Maret 2012 tentang Pemberian ASI Eksklusif. Pasal 128 Ayat 1 yang berbunyi, “Setiap bayi berhak mendapatkan ASI Eksklusif sejak dilahirkan selama 6 (enam) bulan. Saat ini, upaya peningkatan pemberian ASI telah menjadi tujuan global. Bahkan setiap tahun pada tanggal 1-7 Agustus diperingati sebagai pekan ASI sedunia. Pada saat itu kegiatan program ASI akan dievaluasi. Di Indonesia pemerintah memberlakukan berbagai macam peraturan mengenai ASI Eksklusif. Bahkan sejak tahun 1992 sudah dilakukan kegiatan Rumah Sakit Sayang Anak kemudian ditambah adanya Rumah Sakit Sayang Ibu pada 1999.(Kemenkes, 2017)

Kementerian Kesehatan menargetkan kenaikan sasaran pemberian ASI Eksklusif sampai 80%. Tetapi pemberian ASI Eksklusif di Indonesia pada realitanya masih rendah hanya 74,5% (Balitbangkes, 2019). Informasi Profil Kesehatan Indonesia, cakupan balita menemukan ASI Eksklusif tahun 2018 sebesar 68,74% (Kemenkes, 2019). Meskipun telah diketahui secara luas mengenai manfaat ASI dan telah banyak program yang telah dilakukan oleh pengambil kebijakan, masih banyak praktik pemberian makanan bayi yang tidak sesuai dan angka anak gizi kurang dan gizi buruk masih meningkat. Keputusan seorang ibu untuk menyusui dipengaruhi oleh berbagai faktor dari sikap dan perilaku dalam konteks yang berbeda (Asnidawati & Ramdhan, 2021)

Dalam memberikan ASI ekslusif seorang ibu juga perlu berlatih dan persiapan yang matang. Perilaku pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh faktor eksternal dan faktor internal. Faktor internal adalah karakteristik seseorang yang menjadi dasar atau motivasi bagi seseorang sehingga mempermudah terjadinya perilaku pemberian ASI eksklusif diantaranya tingkat pengetahuan, pengalaman menyusui dan faktor demografi seperti umur, pekerjaan, pendidikan. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang memperkuat terjadinya perilaku menyusui. Faktor eksternal ini sangat diperlukan karena meskipun seseorang tahu dan mampu untuk berperilaku sehat tetapi tetap bisa saja orang tersebut tidak melakukannya (Alfaridh dkk, 2021).

Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah termasuk melakukan upaya promosi kesehatan. Promosi kesehatan pada hakikatnya merupakan usaha menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok atau individu, dengan harapan masyarakat, kelompok atau individu dapat memperoleh pengetahuan , akhirnya diharapkan dapat berpengaruh pada perubahan perilaku (Kholid, 2014).

**METODE**

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *quasi experiment* dengan pendekatan *pre and post with control group design*. Teknik sampling yang digunakan dalam

penelitian ini adalah *multistage random sampling*. Teknik pemilihannya sebagai berikut; dari 7 posyandu di desa aikperapa dipilih secara acak yaitu Posyandu Lembah Rinjani, Posyandu Lembah Rinjani terpilih sebagai kelompok kontrol, dan Posyandu Sempurna Jaya terpilih sebagai kelompok intervensi. Populasi pada penelitian ini adalah semua ibu hamil dan memeliki bayi usia 0-6 bulan yaitu sebanyak 210 orang. Sampel pada penelitian ini berjumlah 60 ibu (30 kontrol dari Posyandu Lembah Rinjani dan 30 perlakuan dari Posyandu Sempurna Jaya). Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah ibu yang sedang hamil dan memiliki bayi usia 0-6 bulan serta bersedia menjadi responden. Penelitian dilakukan pada bulan Juli – Agustus 2023. Instrument yang digunakan adalah kuesioner. Kuesioner yang digunakan berupa kuesioner pre-test dan post-test. Dimana kuesioner *pre-test* dan *post-test* ini untuk melihat pengetahuan ibu. Selain kuesioner, instrument penelitian yang dipakai adalah leaflet ASI eksklusif, komposisi ASI, manfaat ASI, langkah-langkah menyusui yang benar, dan cara merawat payudara. Analisis data menggunakan SPSS. *Paired t-test (dependent t-test)* digunakan untuk membandingkan sebelum dan sesudah perlakuan baik pada kelompok perlakuan maupun kontrol sedangkan *uji t-independent (pooled t-test)* digunakan untuk menganalisis beda mean setelah perlakuan pada kelompok perlakuan dan control.

**HASIL**

**Tabel 1. Beda Mean dan Signifikansi Sebelum Sesudah Intervensi pada Kedua Kelompok**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Kelompok**  | **Beda Mean** | **P** |
| Perlakuan  | 6,10 | <0,001 |
| Kontrol  | -0,83 | 0,147 |

Tabel 1 menunjukkan hasil uji beda mean didapatkan hasil pada kelompok perlakuan lebih tinggi 6,1 sebelum dilakukan perlakuan.

**Tabel 2. Pengaruh Kelas Menyusui terhadap Pengetahuan dan Kesadaran Ibu Tentang Pentingnya Pemberian ASI Eksklusif**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Kelompok**  | **Mean**  | **SD** | **95%CI** | **P** |
| Perlakuan (n=30) | 68,39 | 9,01 | 65,02-71,75 | <0,001 |
| Kontrol (n=30) | 54,22 | 8,17 | 51,17-57,27 |

Tabel 2 menunjukkan hasil uji *paired t-test* didapatkan nilai p<0,00, artinya pengetahuan ibu lebih tinggi dibandingkan sebelum dilakukan perlakuan. Pengetahuan ibu pada kelompok kontrol lebih rendah 0,83 dibandingkan sebelum dilakukan perlakuan. Rerata pengetahuan ibu tentang pentingnya pemberian ASI Eksklusif pada bayi pada kelompok perlakuan lebih tinggi 6,10 dibandingkan dengan sebelum dilakukan dilakukan perlakuan. Kemudian hasil uji menggunakan *paired t-test* didapatkan nilai p<0,001. Hasil ini menunjukkan pengatuan ibu lebih tinggi dibandingkan sebelum dilakukan perlakuan. Rerata pengetahuan ibu pada kelompok kontrol lebih rendah 0,83 dibandingkan dengan sebelum dilakukan perlakuan.

Hasil uji lebih lanjut menggunakan *paired t-test* didapatkan nilai p=0,147. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan pada rerata pengetahuan ibu sesudah mengikuti kelas menyusui. Hasil uji statistik menggunakan *independent t-test* untuk membandingkan pengaruh kelas menyusui pada kelompok perlakuan dan kontrol. Hasil menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan (p<0,001).

**PEMBAHASAN**

Promosi kesehatan atau pendidikan kesehatan merupakan suatu proses perubahan pada diri manusia yang ada hubungannya dengan tercapainya tujuan kesehatan perorangan maupun

masyarakat. Pendidikan kesehatan bukan merupakan suatu yang dapat diberikan oleh seseorang kepada orang lain dan bukan pila suatu suatu rangkaian tata laksana yang akan dilaksanakan ataupun hasil yang akan dicapai, melainkan suatu proses perkembangan yang selalu berubah secara dinamis dimana seseorang dapat menerima atau menolak keterangan baru, sikap baru atau perilaku baru yang ada hubungannya dengan tujuan hidup (Rakhmad, 2011).

ASI Eksklusif adalah Air Susu Ibu yang diberikan kepada bayi sampai bayi berusia 6 bulan tanpa diberikan makanan dan minuman, kecuali obat dan vitamin. Rentang waktu pemberian ASI Eksklusif yaitu usia 0-6 bulan termasuk dalam periode emas atau masa kritis akan terjadi pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Periode emas ini balita yang memperoleh asupan nutrisi yang sesuai akan mencapai tumbuh kembang secara optimal. Hal ini sesuai dengan anjuran WHO mengemukakan bahwa durasi pemberian ASI Eksklusif adalah 6 bulan pertama kehidupan tanpa memberikan makanan tambahan, pemberian ASI dapat diberikan pada bayi berusia 2 tahun sehingga pertumbuhan dan perkembangan untuk mencapai kematangan yang optimal ditentukan oleh asupan gizi yang adekuat (UNICEF, 2018).

Untuk memberikan ASI eksklusif diperlukan adannya tingkat pengetahuan yang baik harus dimiliki oleh orangtua. Pengetahuan merupakan faktor penting penting yang mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang. Kurangnya pengetahuan dapat berpengaruh pada tindakan yang dilakukan karena pengetahuan merupakan salah satu faktor predisposisi untuk terjadinya perilaku. Dengan melakukan promosi kesehatan atau pendidikan kesehatan diharapkan terjadi peningkatan pengetahuan dari yang sebelumnya belum tahu menjadi tahu (Pulungan, 2008)

Posyandu adalah salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang diorganisir dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dengan masyarakat guna menerapkan pembangunan kesehatan untuk memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam mendapatkan layanan kesehatan dasar untuk mempercepat langkah menurunan Angka Kematian Ibu dan Balita. UKBM adalah kendaraan pemberdayaan masyarakat yang dibangun atas dasar kebutuhan masyarakat, dikelola oleh, dari, untuk dan bersama masyarakat, dibawah bimbingan petugas Puskesmas, lintas sektor dan lembaga terkait lainnya (Kemenkes R. , 2011).

Sebelum dilakukan promosi kesehatan pengetahuan ibu tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif lebih rendah dibandingkan setelah dilakukan promosi kesehatan. Pada tabel 1 dapat dilihat bahwa pengetahuan ibu tentang pentingnya pemberian ASI Eksklusif pada bayi pada kelompok perlakuan lebih tinggi 6,10 dibandingkan dengan sebelum dilakukan dilakukan perlakuan. Kemudian hasil uji menggunakan *paired t-test* didapatkan nilai p<0,001. Hasil ini menunjukkan pengatuan ibu lebih tinggi dibandingkan sebelum dilakukan perlakuan. Rerata pengetahuan ibu pada kelompok kontrol lebih rendah 0,83 dibandingkan dengan sebelum dilakukan perlakuan. Penelitian sejenis juga dilakukan oleh Hamdiah (2015) status pengetahuan tentang ASI faktor risiko yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif. Hal ini kemungkinan disebabkan karena rendahnya pengetahuan ibu tentang ASI.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yessi Alza dkk (2016) di wilayah kerja Puskesmas Simpang Baru Kota Pekanbaru menunjukkan hasil bahwa edukasi kesehatan bagi ibu hamil dan keluarga berpengaruh terhadap praktek Inisiasi Menyusui Dini (IMD), pemberian ASI eksklusif serta peningkatan berat badan bayi. Sedangkan pada tabel 2, hasil uji lebih lanjut menggunakan *paired t-test* didapatkan nilai p=0,147. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan pada rerata pengetahuan ibu sesudah mengikuti kelas menyusui. Hasil uji statistik menggunakan *independent t-test* untuk membandingkan pengaruh kelas menyusui pada kelompok perlakuan dan kontrol. Hasil menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan (p<0,001). Menurut Sarwono dalam Umami (2018) menyebutkan

bahwa tindakan seorang ibu untuk memberikan atau tidak memberikan ASI Eksklusif pada bayi merupakan aksi yang didasarkan pada pengetahuan, pemahaman dan penafsirannya atas suatu obyek atau situasi tertentu. Pengetahuan atau kognitif seseorang merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan pada orang tersebut (Notoatmodjo, 2014).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dina Aprilia dan Aziza Fitriah (2017), menunjukkan bahwa Penelitian ini merupakan penelitian *one group pretest-posttest design* perlakuan. Hasil penelitian Kelas Edukasi Menyusui efektif dalam meningkatkan Efikasi Diri ibu menyusui dalam memberikan ASI eksklusif secara signifikan. Penelitian yang dilakukan oleh Juliastuti (2011) menyatakan bahwa ibu yang tingkat pengetahuannya baik tentang ASI eksklusif, cenderung memberikan ASI eksklusif dibandingkan ibu yang pengetahuannya tidak baik. Sama hal nya dengan hasil penelitian Hakim (2012) yaitu ditemukan adanya hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif dan semakin tinggi pengetahuan ibu maka semakin tinggi juga kemungkinan ibu memberikan ASI eksklusif.

Begitu pula denganpenelitian yang dilakukan oleh Venny Vidayanti dan Melania Wahyuningsih (2017) menunjukkan bahwa Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah ”*quasi experimental with post test-only non equivalent control group design”*. Hasil penelitian konseling laktasi dengan kemampuan menyusui ibu didapatkan nilai p-value 0,004. Pengaruh konseling laktasi terhadap efikasi diri didapatkan nilai p-value 0,000. Konseling laktasi efektif meningkatkan efikasi diri dan kemampuan menyusuipada ibu post SC.Penelitian yang dilakukan oleh Imdad *et al* (2011), membuktikan bahwa konseling prenatal memiliki dampak terhadap pemberian ASI sampai 4-6 minggu, sedangkan konseling yang diberikan pada saat pranatal dan postnatal berpengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif sampai dengan 6 bulan.

Penyuluhan sebagai upaya promosi kesehatan untuk memberikan pengaruh terhadap sikap ibu dalam memberikan ASI Eksklusif. Sejalan dengan penelitian yg dilakukan oleh Nurfatimah, dkk (2019) konseling laktasi yang intensif dapat meningkatkan jumlah ibu yang memberikan ASI eksklusif. Hasil uji statistik menunjukkan ada perbedaan praktik pemberian ASI eksklusif antara kelompok perlakuan dan kontrol (p=0,034), perbedaan ini disebabkan karena ada peningkatan pengetahuan dan perubahan sikap pada ibu yang mendapatkan konseling laktasi yang intensif dibanding dengan ibu yang tidak mendapat konseling laktasi yang intensif. Sejalan dengan penelitian Merdhika, dkk (2014) mengatakan bahwa terdapat pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahun dan sikap ibu menyusui dalam pemberian ASI eksklusif di Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar.

Setelah melahirkan merupakan masa kritis dalam pemberian ASI karena masalah menyusui itu muncul, dengan adanya konseling laktasi yang intensif membantu ibu untuk meningkatkan kemampuan dan ketrampilan dalam menghadapi kesulitan dalam pemberian ASI. Menurut Gunarsa (2009), konseling membantu ibu untuk memperoleh bukan saja kemampuan, minat dan kesempatan melainkan juga emosi dan sikap yang bisa mempengaruhi dalam menentukan pilihan dan pengambilan keputusan.Konseling adalah kerja sama antara bidan selaku konselor dengan klien (konseli) dalam mencari tahu tentang masalah yang dihadapi klien. Konseling akan berlangsung dengan baik jika ada keterbukaan dari klien dan bidan agar mencapai jalan keluar pemecahan masalah klien. Konseling laktasi ini dimulai sejak dari kunjungan ANC trimester III dengan menjelaskan kepada ibu tentang pengertian, manfaat, tahapan, tata laksana, dan mitos seputar IMD dan ASI eksklusif. Dengan konseling tersebut, diharapkan ada pengaruh bagi ibu hamil yaitu dapat memahami tentang pentingnya ASI eksklusif dan bersedia melaksanakannya selama 6 bulan (Depkes RI, 2010).

Penelitian yg dilakukan Suryani, dkk (2019) menjelaskan peningkatan rata-rata pengetahuan dari 84.46 hingga 92.14, sikap dari 31.61 hingga 33.96 dan praktik menyusui

dari 69,76 hingga 83,81 setelah diberikan penyuluhan.Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap keberhasilan dalam pemberian ASI eksklusif. Ibu yang memiliki pengetahuan yang baik tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif baik untuk bayi maupun untuk ibu sendiri maka ibu akan berusaha untuk memberikan ASI secara eksklusif dengan maksimal.

**KESIMPULAN**

Promosi kesehatan sebagai upaya pemberian pendidikan kesehatan bagi calon ibu dan keluarga sangat berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan ibu. Kelas menyusui sangat penting untuk dilakukan terutama sejak saat masih hamil sehingga para calon ibu sudah mempersiapkan diri, memiliki pengetahuan menjadi bekal saat setelah melahirkan.

**UCAPAN TERIMAKASIH**

Terimakasih kepada masyarakat khususnya kepada kader posyandu yang sudah membantu kelancaran dalam pengambilan data.

**DAFTAR PUSTAKA**

Alfaridh, A . A. Azizah, A. Ramadhaningtyas, *et al (*2021). *Peningkatan Kesadaran dan Pengetahuan tentang ASI Eksklusif pada Remaja dan Ibu dengan Penyuluhan serta Pembentukan Kader Melalui Komunitas “CITALIA”.* Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat (Pengmaskesmas). DOI: doi.org/10.5643/pengmaskesmas.v1i2/5643

Aryotochter, A. A. M., Prameswari, G. N., Azinar, M., Fauzi, L., & Nugroho, E. (2018*). Association between Exclusive Breastfeeding with Health Belief Model in Working Mothers*. Indian Journal of Public Health Research & Development, 9(12).

Balitbangkes. (2019). *Laporan Nasional RISKESDAS 2018*. Jakarta: [https://doi.org/ISBN 978-602- 373-116-3](https://doi.org/ISBN%20978-602-%20373-116-3).

Depkes RI. (2010). *Modul Pelatihan Konseling Menyusui. Jakarta: Direktorat Bina Kesehatan Masyarakat.* Departemen Kesehatan R.I; 2010.

Dina.A.(2017). *Efektivitas Kelas Edukasi (KE) Menyusui untuk Meningkatkan Efikasi Diri Ibu Menyusui dalam Memberikan ASI Ekslusif di Banjarmasin*. Jurnal Kesehatan 2017

Gunarsa SD. ( 2009). *Konseling dan Terapi. Jakatrta*: PT BPK Gunung Mulia.

Hakim, R. 2012. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi 6-12 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Nabire Kota Kabupaten Nabire Tahun 2012.* Depok: FKM UI

Hamdiah. (2015). *Hubungan pengetahuan tentang ASI dengan pemberian ASI eksklusif*. Jurnal Biometrika dan Kependudukan, Volume 3 Nomor 1 : 89- 95.

Imdad A, Yakoob MY, Bhutta ZA. (2011*). Effect of Breastfeeding Promotion Interventions on Breastfeeding Rates, with Special Focus on Developing Countries*. BMC Public Health. 2011;11(Suppl 3):S24

Juliastuti, Rany. 2011. *Hubungan Tingkat Pengetahuan, Status Pekerjaan Ibu, dan Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini dengan Pemberian ASI Eksklusif.*  Program Pasca Sarjana Univeristas Sebelas Maret

Kemenkes, RI. (2011). *Buku Panduan Kader Posyandu Menuju Keluarga Sadar Gizi*. Jakarta : Kemenkes RI.

Kemenkes RI. (2017). *Profil Kesehatan Indonesia.*

Kemenkes, RI (2019). *Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia Cakupan Bayi dengan ASI Eksklusif*. Jakarta: [www.depkes.go.id](http://www.depkes.go.id).

Kholid, Ahmad. (2014). *Promosi Kesehatan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada

Minarto. (2015). *Rencana Aksi Pembinaan Gizi Masyarakat (RAPGM).* Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Notoadmodjo, Soekidjo. (2014). *Ilmu Perilaku dalam Kesehatan masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta.

N. Nurfatimah, C. Entoh, K. Ramadhan. (2019). *Pengaruh Konseling Laktasi Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Mapane Kabupaten Poso.* Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia. Vol. 6: 1-6

Pulungan, R. (2008). *Pengaruh Metode Penyuluhan Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Dokter Kecil Terhadap Pemberantasan Sarang Nyamuk Demam Berdarah (PSN DBD) Di Kecamatan Helvita Tahun 2007.* Tesis

Rakhmad, Susilo. (2011). *Pendidikan Kesehatan dalam Keperawatan.* Yogyakarta: Nuha Medika

Suryani, D., Kusdalinah, Jumiyati, Yandrizal, Anggraini, W., & Agustina P, B. (2019). *The Effect Of Counseling On Knowledge, Attitudes, And Practices Of Mothers breastfeeding In The Work Area Of Sawah Lebar Community Health Center, Bengkulu 2017*. 14(Icihc). <https://doi.org/10.2991/icihc18.2019.43>.

Umami, Wilda. Margawati, Ani. (2018). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif, Tembalang, Semarang.* Jurnal Kedokteran Diponegoro.

UNICEF. (2018). *Undernutrition contributes to nearly half of all deaths in children under 5 and is widespread in Asia and Africa*. Jakarta: https://data.unicef.org/topic/nutrition/ malnutrition/ .

Veny.V, (2017*). Efektifitas Konseling Laktasi Terhadap Efikasi Diri Dan Kemampuan Menyusui Ibu Pasca Bedah Sesar.* : https://www.researchgate.net/publication/342513356

Widodo. (2011). *Hubungan Pendidikan dan Pengetahuan Ibu Tentang Asi Eksklusif Dengan Sikap Terhadap Pemberian Asi Eksklusif*. Jurnal Kedokteran Muhammadiyah. Vol. 1: 25- 29

 W. Merdhika, Mardji, M. Devi. (2014). *Pengaruh Penyuluhan ASI Eksklusif terhadap Pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif dan Sikap Ibu Menyusui di Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar*. Jurnal teknologi dan Kejuruan. Vol. 37: 65-72

Yesi A, (2016). *Pengaruh Edukasi Kesehatan Bagi Ibu Hamil Dan Keluarga Terhadap Praktek Inisiasi Menyusu Dini (Imd), Asi Ekslusif Dan Peningkatan Berat Badan Bayi Sampai Berusia 1 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Baru Kota Pekanbaru*. Jurnal Proteksi 2016.